STRATEGI GURU MADRASAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAA (PPUW) BENTENG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Marzuqi Thahir

20422076

Pembimbing:

Edi Safitri, S.Ag., MSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

STRATEGI GURU MADRASAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAA (PPUW) BENTENG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Marzuqi Thahir

20422076

Dosen Pembimbing:

Edi Safitri, S.Ag., MSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama	: Marzuqi Thahir
Nim	: 20422076
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: **Strategi Guru Madrasah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa (PPUW) Benteng**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslianya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 3 Juli 2024

Yang Menyatakan



Marzuqi Thahir

HALAMAN PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	7 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir	:	Strategi Guru Madrasah dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa (PPUW) Benteng
Disusun oleh	:	MARZUQI THAHIR
Nomor Mahasiswa	:	20422076

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)
Penguji I	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	Marzuqi Thahir
Nim	:	20422076
Judul Skripsi	:	**Strategi Guru Madrasah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa (PPUW) Benteng**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftrakan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing

Edi Safitri, S.Ag, MSI

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Juli 2024

28 Dzulhijjah 1445 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 662/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024 tanggal 28 Maret 2024 M, 18 Ramadan 1445 H. atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Marzuqi Thahir

Nomor Mahasiswa : 20422076

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024

Judul Skripsi : **Strategi Guru Madrasah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa (PPUW) Benteng**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Edi Safitri, S.Ag, MSI

MOTTO

(Qs al Baqarah ayat 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

“Kedua Orang tua saya tercinta Bapak Thahir dan Ibu Ratna yang telah mencurahkan seluruh hidupnya, serta tiada henti mendoakan anak-anaknya. Serta dukungan semangat maupun motivasi dari saudara-saudara saya Iwan, Tarmizi dan Andika”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ : kataba
- فَعَلَ : fa`ala
- سُئِلَ : suila
- كَيْفَ : kaifa
- حَوْلَ : haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ : qāla
- رَمَى : ramā
- قِيْلَ : qīla
- يَقُوْلُ : yaqūlu

D. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta’ marbutah hidup

Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta’ marbutah mati

   Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ : nazzala
- البِرُّ : al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

3. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

4. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

5. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

6. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK
STRATEGI GURU MADRASAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAA (PPUW) BENTENG

Oleh:
Marzuqi Thahir

Sebagai penghasil sumber daya manusia, lembaga pendidikan diharapkan dapat terus berperan dalam pembangunan negeri ini. Namun kenyataannya, penyiksaan dan kekerasan seperti bullying tetap terjadi. Bullying sering kita jumpai di sekolah-sekolah, termasuk di MTS PPUW Benteng. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Strategi Guru Madrasah Mengatasi Perilaku Bullying di Pondok Pesantren Al-Urwatul wutsqaa Benteng". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan benda-benda alam dan peneliti memegang peranan penting. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan sampel sumber datanya dilakukan secara purposive dan snowballing, teknik pengumpulannya dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), analisis datanya dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih bermakna dibandingkan digeneralisasikan. Hasil penelitian adalah Strategi yang Dilakukan sekolah adalah memberi informasi kepada siswa tentang dampak negatif bullying dan memberikan bimbingan dan nasihat kepada semua siswa untuk menghindari perilaku bullying. Selain itu, jika seorang anak melakukan perilaku bullying, sanksi seperti hukuman menyapu, pemindahan kamar, skorsing dari sekolah, atau pemanggilan ke orang tua akan diberikan sebagai efek jera. Kemudian faktor penyebab bullying adalah faktor individu, faktor keluarga, faktor pertemanan, dan faktor media sosial. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah guru belum bisa mengontrol perilau siswa, siswa tidak mau terbuka, dan orang tua yang tidak mau bekerjasama.

Kata kunci : Bullying, Strategi Guru, Madrasah

ABSTRACT
MADRASAH TEACHER STRATEGIES IN OVERCOMING BULLYING BEHAVIOR AT MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAA (PPUW) BENTENG

Oleh:
Marzuqi Thahir

As producers of human resources, educational institutions are expected to continue to play a role in the development of this country. However, in reality, torture and violence such as bullying still occur. We often encounter bullying in schools, including at MTS PPUW Benteng. Therefore, further research was conducted with the title "Madrasah Teachers' Strategies for Overcoming Bullying Behavior at the Al-Uluwatul Utkah Benteng Islamic Boarding School." This research used qualitative research methods. Qualitative research is research that investigates the condition of natural objects and researchers play an important role. In qualitative research, sampling of data sources is carried out purposively and snowballing, the collection technique is carried out by triangulation (combination), data analysis is carried out inductively or qualitatively, and the results of qualitative research are more meaningful than generalized. The strategy implemented by the school is to provide information to students about the negative impacts of bullying and provide guidance and advice to all students to avoid bullying behavior. In addition, if a child engages in bullying behavior, sanctions such as sweeping punishment, moving rooms, suspension from school, or summons to parents will be given as a deterrent effect. If you continue to bully you will be expelled from the madrasa. Teacher strategies include teaching students to avoid bullying behavior both inside and outside school and encouraging students to embrace and respect each other. Teachers continue to provide information to students' parents about the consequences of bullying behavior.

Keywords: Bullying, Teacher Strategy, Madrasah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Bismillahirrahmanirrahim…

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Begitupun unuk keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang semoga mendapatkan syafaat di hari akhir kelak. Adapun dalam penyusunan skripsi ini tentunya terdapat berbagai ujian dan cobaan yang berusaha memastikan penulis untuk senantiasa berserah diri kepada Allah SWT. Alhamdulillah kini penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Madrasah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa (Ppuw) Benteng".** Kontribusi banyak pihak melalui dukungan dan do'a telah mewarnai penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M selaku Kepala Jurusan Studi Islam
4. Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Edi Safitri, S.Ag., MSI sebagai Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan terbaik kepada penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang luar biasa bermanfaat.
8. Teruntuk kedua orang tua, Ibu Ratna dan Bapak Thahir Latief yang tiada hentinya mendoakan penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT merahmati kehidupan Ibu dan Bapak.
9. Kepada Kakak dan Adik, Ikhwan Irnawan, Tarmizi Thahir, dan Muhammad Rusydi Nugraha yang selalu memberikan semangat dan doa.
10. Kepala sekolah dan guru MTS PPUW Benteng yang telah bersedia menerima dan membantu program dan penelitian penulis.
11. Teruntuk Pemilik NIM 20421116 yang telah banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi, memotivasi penulis hingga selesai, semoga Allah SWT selalu memudahkan langkah dalam kebaikan.
12. Teman yang telah membersamai penulis dari maba Duta dan Wahyudin. Semoga segala urusan dan cita-cita segera tercapai.
13. Teman-teman PAI angkatan 2020, terima kasih telah berjuang bersama.

Terimah kasih semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita. Penulis sangat menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh

karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang banyak.

Aamiin.

Yogyakarta, Juli 2024

Peneliti,



Marzuqi Thahir

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **xvi**
ABSTRACT ..... **xvii**
KATA PENGANTAR ..... **xviii**
DAFTAR ISI ..... **xxi**
BAB 1 ..... **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 4
C. Tujuan Penelitian di Mts PPUW Benteng 4
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II **8**
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **8**
A. Kajian Pustaka 8
B. Landasan Teori/Konsep/Model 16
BAB III **26**
METODE PENELITIAN **26**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 26
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 27
C. Informan Penelitian 27
D. Tekhnik Penentuan Informan 28
E. Tekhnik Pengumpulan Data 29
F. Keabsahan Data 30

G. Teknik Analisis Data 31
BAB IV **32**
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **32**
BAB V **64**
PENUTUP **64**
DAFTAR PUSTAKA **66**
LAMPIRAN **71**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar merekasebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiian setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakanmanusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia.[1] Lembaga pendidikan sebagai wadah pencetak sumber daya manusia diharapkan mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa ini. Namun, proses yang terjadi didalamnya justru berisi penyiksaan dan kekerasan. Hal ini dikhawatirkan justru akan lahir calon-calon diktator dan mental-mental rapuh yang lelah karena terus menjadi korban penyiksaan. Contohnya adalah Bullying, Herbert mendefinisikan bullying sebagai suatu hal yang mengerikan dan kejam yang dilakukan seseorang kepada anak atau sekelompok anak. Bullying dapat

[1] Desi Pristiwanti, Bai Badariah al- *et al*. 2022. Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4Nomor 6 Tahun 2022

terjadi sekali atau berulang-ulang. Korban bullying akan merasa malu, sakit, atau terhina dan terancam. Adapun pelaku bullying mungkin tidak menyadarinya. [2] Sedangkan menurut Olweus, bullying adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematik.[3] sering kita temui di lingkungan sekolah baik di SD, SMP, SMA, bahkan di perguruan tinggi juga masih sering kita temuai kasus bullying. Sebagai contoh adalah kasus bullying di Gontor yang menyebabkan santri AM asal Palembang yang tewas dianiaya santri lainnya.[4] Kasus lain yaitu terjadi pada anak kelas 3 Sekolah Dasar (SD) dari Sukabumi pada tahun 2023 yang mengalami patah tulang akibat dianiaya oleh temannya sendiri, mirisnya lagi adalah guru dan pihak sekolah membungkam siswa tersebut untuk tidak menceritakan kejadian sebenarnya kepada orangtua dan keluarga korban. [5] Tak terlepas juga di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa banyak sekali kasus pembullyan yang dilakukan oleh senior ke junior bahkan teman seangkatan juga sering terdapat pembullyan. Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng

[2] Irvan hasim (2013). Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa Sma Di Kota Gorontalo.

[3] Panggabean, dina, dan Rini Simangunsong (2023). Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan.

[4] https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/06/104747771/pondok-pesantren-gontor-akui-ada-bullying-kasus-tewasnya-santri?page=all

[5] https://www.liputan6.com/regional/read/5439055/kasus-bullying-di-sukabumi-siswa-kelas-3-sd-patah-tulang-hingga-dugaan-intimidasi-dari-sekolah

merupakan sekolah dari peneliti sehingga memiliki kedekatan emosional yang cukup baik karena kurang lebih 6 tahun peneliti mengenyam Pendidikan di Madrasah ini. Bullying menjadi topik yang diangkat oleh peneliti karena peneliti cukup prihatin dengan kasus ini apalagi terjadi di tempat peneliti tinggal cukup lama. Bullying yang dilakukan biasanya berupa penganiayaan seperti ditendang, dipukul pakai sapu, bahkan sampai dihajar rame-rame sehingga membuat korban menjadi trauma dan tidak masuk sekolah bahkan sampai pindah sekolah.[6] Permasalahan *bullying* menjadi menarik untuk diteliti karena kekhawatiran di atas perlu dicarikan jalan keluar dan upaya mencegahnya. *Bullying* adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulangkali oleh seorang anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik. *Bullying* di identifikasi sebagai sebuah perilaku yang tak dapat diterima dan jika gagal menangani maka *bullying* dapat menjadi tindakan agresi yang lebih parah.

Sebelum menangani kasus bullying tersebut diperlukan sebuah strategi. Menurut Prawira, strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, atau merupakan sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan dimana didalamnya berisi formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan.[7] Berdasarakan uraian tersebut perlu dilakukan tindakan untuk mencega perilaku-prilaku bullying di Mts PPUW dengan harapan agar para siswa memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, akan dilakukan

[6] Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa
[7] Yusnimar Yusri, *strategi pembelajaran andragogi*

penelitian lebih lanjut dengan judul "**Strategi Guru Madrasah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa (PPUW) Benteng**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah penelitian agar terfokus pada rumusan masalah, maka dibuatlah focus penelitian sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

   Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Strategi Guru Madrasah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa (PPUW) Benteng.

2. Pertanyaan Penelitian
   a. Bagaimana strategi yang dilakukan guru Mts PPUW Benteng dalam mengatasi masalah bullying?
   b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya bullying di Mts PPUW Benteng?
   c. Apa kendala-kendala yang signifikan dalam mengatasi bullying di Mts PPUW Benteng?

C. Tujuan Penelitian di Mts PPUW Benteng

Setelah menjelaskan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah strategi yang dilakukan guru madrasah di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dalam menangani kasus bullying.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya bullying.
3. Untuk mengetahui langkah apa yang dilakukan ketika menghadapi kendala-kendala yang signifikan dalam mengatasi perilaku bullying.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, menjadikan landasan ilmu pengetahuan untuk masyarakat sekitar, khususnya untuk para guru mengenai cara mengatasi bullying di sekolah.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, memberikan informasi tentang bagaimana cara mengatasi perilaku bullying, apa saja penyebab bullying, dan dampak yang diakibatkan dari bullying terhadap anak atau korban bullying di Pondok Pesantren Al- Urwatul wutsqaa Benteng.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman penelitian. Sistematika pembahasan dari hasil penelitian ini termuat dalam lima bab yang didalamnya terdapat sub bab yang disusun menjadi sistematis, yaitu:

Bab I yaitu pendahuluan. Dalam bab pertama ini terbagi menjadi sub bab yaitu latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian Pustaka dan Kerangka Teori. Dalam bab kedua ini terbagi menjadi beberapa sub baby aitu kajian Pustaka dan kerangka teori. Dalam tinjauan Pustaka ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam mengatasi bullying, penyebab bullying, dampak dan akibat bullying.

Bab III yaitu metode penelitian. Dalam bab ketiga ini berisi tentang metode atau cara yang dilakukan dalam penelitian. Dalam bab ketiga ini memuat beberapa sub bab yaitu jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab keempat ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian. Dalam bagian pembahasan ini menjelaskan tentang strategi apa saja yang dilakukan guru madrasah dalam mengatasi bullying di MTS PPUW Benteng, faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya bullying, dan apa akibat yang dirasakan oleh korban bullying di madrasah tsanawiyah pondok pesantren al-urwatul wutsqaa benteng.

Bab V yaitu penutup. Bab kelima ini merupakan bab terakhir dalam penulisan sebuah hasil penelitian. Dalam bab kelima ini berisi tentang kesimpulan yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang mengacu atau berlandaskan pada hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan proposal skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti, yaitu beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

Pertama, Jurnal oleh R Ramadhanti, MT Hidayat - Jurnal Basicedu, 2022 dengan judul " Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku BullyingSiswa di Sekolah Dasar". Pada penelitian terdahulu, peneliti menjelaskan tentang strategi guru dalam menghadapi perilaku bullying. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Bentuk fisik dari perilaku bullying antara lain memegang bahu teman, memukul dan menginjak kaki. Sedangkan bullying verbal adalah dengan cara memanggil dengan nama panggilan atau gelar, meminjam dengan paksa, memanggil nama orang tua (2) Penyebab perilaku bullying adalah terbesar adalah dari faktor keluarga, selain itu penyebab lainnya adalah pengaruh media, berupa tayangan televisi dan handphone yang menayangkan adegan kekerasan yang tidak baik untuk anak (3) strategi guru dalam menghadapi perilaku bullying adalah melakukan intervensi antar siswa yang terlibat kasus bullying, mengambil air wudhu, meminta penjelasan dari kedua belah pihak, meminta

pelaku menyadari kesalahannya dan meminta maaf [8]. Perbedaan peneliti terdahulu yaitu penelitian ini bukan membahas cara menghadapi tapi bagaimana cara mengatasi perilaku bullying di Mts PPUW Benteng.

Kedua, Jurnal oleh Ambarwati, Ayu (2020) dengan judul "Strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku bullying di SMP Negeri 5 Simpang Empat Kabupaten tanah Bumbu" hasil dari penelitian ini adalah Strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku bullying di SMP Negeri 5 Simpang Empat Kabupaten tanah Bumbu yakni melalui dengan melaksanakan proses bimbingan dan konseling kelompok dengan serta layanan-layanan pendukung lainnya yang mencakup usaha preventif, melaksanakan bimbingan dan konseling yang terprogram, terintegrasi dan berkelanjutan. [9] . Perbedaan pada penelitian ini tidak hanya dengan guru BK melaingkan guru Kelas dan Pembina Asrama di Mts PPUW Benteng.

Ketiga, Jurnal Adiyono (2022) judul "Peran guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying". Hasil analisis ini menunjukkan bahwa peran guru terhadap bullying pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan arahan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai bullying supaya dapat meminimalisir bullying yang terjadi disekoloh. Guru juga harus mampu

[8] Ramadhanti Ramadhanti and Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4566–73,.

[9] A Ambarwati, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Di Smp Negeri 5 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu," 2020.

membentuk kepribadian siswa dan membangun hubungan positif dengan siswa, dan guru perlu mewaspadai tindakan kekerasan yang dilakukan siswanya. Untuk itu guru sangat berperan penting dalam mengatasi tindak bullying kepada peserta didik, agar perilaku bullying tidak berlanjut sampai ke usia remaja nanti. [10]. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang peran seorang guru dalam mengatasi bullying. Perbedaan peneliti terdahulu pada penelitian ini adalah membahas strategi guru madrasah dalam mengatasi bullying.

Keempat, Jurnal oleh Hani Fitria (2022) "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen". Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang memadukan penelitian kualitatif dan kuantitatif, sehingga disebut mix method. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku bullying terjadi di kalangan pelajar, dengan perilaku bullying verbal yang paling dominan.Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI untuk mencegah dan mengatasi bullying antara lain: Langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk mengatasi bullying antara lain kerjasama dengan pihak lembaga anak, nasehat dari guru kelas, pembinaan melalui wali kelas, guru BK, dan guru bidang kesiswaan. apabila masih melakukan bullying maka akan dikeluarkan dari sekolah. [11]. Hasil penelitian ini menjelaskan upaya yang dilakukan guru PAI dalam mencegah

[10] Adiyono, Irvan, dan Rusanti. 2022. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 3, 2022

[11] Hani Fitria, 2022. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Other thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

bullying. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus kepada strategi yang akan dilakukan dalam mengatasi perilaku bullying di Mts PPUW Benteng.

Kelima, Tesis oleh Muhammad Muslih (2022) dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying Dengan Metode Behavior (Studi di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta Timur)". Berdasarkan hasil penelitian mnunjukkan bahwa, (1) perilaku bullying yang terjadi pada siswa kelas 8 SMP Ibnu Hajar adalah verbal bullying (berkata kasar atau tidak sopan, menertawakan atau menggoda teman dan penindasan seksual (2) Strategi yang dicoba atau diterapkan pihak sekolah untuk mengurangi atau menghilangkan perundungan adalah dengan memberikan nasehat, menelpon orang tua, dan memberikan surat perjanjian. (3) menggunakan metode behavior yang terjadi SMP Ibnu Hajar Boarding SchoolTerdiri dari empat tahap: (assessment), (goal setting), (technique implementation), dan (evaluation-termination).[12] Pada penelitian terdahulu yaitu guru pai menggunakan metode behaviour. Perbedaan dengan peneliti sekarang adalah focus pada strategi apa yang akan digunakan dalam mengatasi bullying.

Keenam, Jurnal oleh Y Syahfitra, S Aripin, I Kandedes dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalm Mengatasi Masalah Bullying". Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menghadapi bullying adalah dengan mengatasi faktor-faktor penyebab

[12] Muhammad Muslih. 2022. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying Dengan Metode Behavior (Studi di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta Timur).

terjadinya bullying, memberikan edukasi tentang moralitas dan bahaya bullying, serta memberikan bimbingan bagaimana cara menghindari bullying. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bertindak dalam kapasitas sebagai penasihat. Membiasakan diri dengan program keagamaan seperti Tadars al-Qur'an, Tafiz al-Qur'an, puasa sunnah, dan shalat dhuha untuk membentuk Akhlakul Karimah dan menjadi teladan yang baik untuk ditiru oleh seluruh siswa.[13] Pada peneitian terdahulu mejelaskan strategi guru PAI ketika menghadapi tindak bullying adalah dengan melakukan pendekatan terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya bullying. Sedangkan pada penelitian ini tentang bagaimana cara mengatasi tindakan bullying di Mts PPUW Benteng.

Ketujuh, Jurnal oleh Ifah Maulida 2020 dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Perilaku Bullying Melalui Program Pendidikan Karakter Di Sma Muhammadiyah 5 Yogyakarta". Hasilnya, (1) perilaku intimidasi yang umum diklasifikasikan menjadi dua kategori: intimidasi fisik dan intimidasi verbal, dan (2) program untuk mengatasi perilaku intimidasi meliputi a) pembelajaran; Dinyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan di setiap kelas berdasarkan pada nilai-nilai karakter. b) Menghubungkan dan memadukan pendidikan karakter dengan kehidupan siswa sehari-hari. c) Ketika pendidikan karakter digunakan untuk mengatasi perilaku bullying, dampaknya sangat berbeda

[13] Y Syahfitra, S Aripin, dan I Kandedes. 2023. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying. - Rayah Al-Islam

walaupun perbedaannya kecil. (3) Penanggulangan perilaku bullying yang dilakukan guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta secara bertahap. Artinya: a) terlebih dahulu mengadakan pertemuan internal dengan mahasiswa; b) Memberikan pembinaan, bimbingan, dan pengawasan secara bertahap kepada peserta didik. c) Jika masalahnya serius, hubungi orang tuanya.[14] Penelitian terdahulu membahas tentang strategi guru PAI dalm menanggulangi perilaku bullying dengan Pendidikan karakter. Pada peneitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan guru madrasah dalam mengatasi perilaku bullying dengan pendekatan agama di Mts PPUW Benteng.

Kedelapan, Skripsi Rachmad Prio Prayogo. 2022. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Bullying (Perundungan) Di MTs Labbaika Samarinda". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi madrasah dalam menangani perilaku bullying di Mts Labbaika Samarinda telah menghasilkan berbagai bentuk perilaku bullying secara verbal, antara lain penghinaan ras dan etnis, ejekan, dan pemberian julukan yang aneh. Secara fisik ialah mendorong, memukul, dan juga melempar barang milik korban hingga rusak, ada beberapa strategi yang dilakukan pimpinan madrasah untuk mengatasi perundungan di Mts Labbaika Samarinda. Termasuk secara khusus menyatukan siswa untuk membuat program anti perundungan kepala Madrasah juga menekankan dampak negatif bullying ketika siswa

[14] Ifah Maulida.2020.Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Perilaku Bullying Melalui Program Pendidikan Karakter Di Sma Muhammadiyah 5 Yogyakarta

melakukan kegiatan orientasi siswa. Selain itu, Sekretaris Madrasah menugaskan dekan siswa dan guru lainnya untuk menangani perundungan, mencari solusi atas insiden perundungan yang bekerjasama dengan orang tua, dan memberikan hukuman untuk mencegah pelaku perundungan.[15] Pada penelitian terdahulu kepala sekolah Mts Labbaika Samarinda mengumpulkan siswa setiap hari jumat untuk diberikan pemahaman tentang dampak buruk bullying. Sedangkan pada penilitian ini tentang bagaimana guru dan pembina asrama dalam mengatasi perilaku bullying.

Kesembilan, Jurnal S Fuad, S Sumarwati. 2021. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan Bullyingsiswa". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian menemukan bahwa bentuk-bentuk bullying yang dilakukan anak antara lain mendorong teman sebaya, menggoda, menghina anggota keluarga, menendang, meninju, dan memukul kepala. Ada tiga strategi yang digunakan guru PAI dalam menghadapi perilaku bullying. Yang pertama adalah strategi perkuliahan yang memberikan petunjuk dan nasehat kepada mahasiswa. Kedua, strategi hukuman ditentukan dengan menghafal ayat-ayat pendek, membersihkan kelas, dan hukuman lainnya yang dinegosiasikan dengan pihak sekolah dan orang tua. [16] Penelitian terdahulu menggunakan strategi ceramah

[15] Rachmad Prio Prayoga. 2022. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Bullying (Perundungan) Di MTs Labbaika Samarinda.

[16] S Fuad, S Sumarwati. 2021. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying Siswa. Volume 11 Nomor 1

memberikan arahan dan nasehat kepada siswa. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada cara mencegah tindakan bullying di Mts PPUW Benteng.

Kesepuluh, Tesis oleh Kiswati, Sari. 2020. Dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa di SMPN 17 Kota Bengkulu". [17] Pada penelitian ini menggunakan strategi ceramah dan pengurangan nilai bagi pelaku bullying di SMPN 17 kota Bengkulu. Sedangkan peneliti ini fokus terhadap strategi dalam mengatasi perilaku bullying di Mts PPUW Benteng.

Kesebelas, Jurnal oleh Junindra, Arepsi dkk 2022. Dengan judul "Peran Guru Terhadap Prilaku *Bullying* Di Sekolah Dasar". Pada jurnal ini menjelaskan tentang perannya guru yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia agar lebih maju. Guru menjadi peran penting dalam mengatasi bullying di sekolah, adapun disini dijelaskan bahwasannya guru mengatasi *bullying* ini dengan membimbing, menasehati, mengarahkan dan memberikan contoh prilaku yang baik.[18]

Keduabelas, Jurnal oleh *larozza, zilvad* dkk 2023. Dengan judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung ". Pada jurnal ini menjelaskan terdapat bullying di murid kelas IV dan VI di

[17] Kiswati, Sari. 2020. Strategi Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa di SMPN 17 Kota Bengkulu.Other thesis, IAIN Bengkulu

[18] Arespi Junindra et al., "Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11134, https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204.

SDN 182/1 Hutan Lindung, yang berbentuk verbal fisik dan mental.[19] Disini dijelaskan bahwa guru memberikan nasihat kepada pelaku dan korban bullying, sama dengan di MTS PPUW Benteng apabila terdapat kasus bullying maka akan diberi nasihat sebelum dilakukan tindak lanjut.

Secara keseluruhan, ada beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yakni yang berkaitan dengan Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi bullying. Namun terdapat perbedaan dari segi permasalahannya yaitu baik dari segi penempatan lokasi penelitian, hasil penelitian, metode maupun hal lainnya. Meskipun terdapat beberapa perbedaan hal itu dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian di Mts PPUW Benteng dan dapat menghasilkan hasil penelitian, teori, dan kesimpulan yang lebih baik.

B. Landasan Teori/Konsep/Model

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum stategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam sebuah usaha untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan. Strategi hamper sama dengan sebuah taktik, siasat, atau politik,

[19] Zilvad Larozza, Ahmad Hariandi, and Muhammad Sholeh, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4920–4928.

merupakan suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu yang telah direncanakan. Muhajir mengatakan bahwa dalam bidang militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedangkan taktik digunakan untuk memenangkan sebuah pertempuran.[20]

Strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Penerapan guru tergantung pada pendekatan yang digunakan. Namun implementasi strategi ini dapat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran, seorang guru dapat menentukan teknik-teknik yang dianggap relevan dengan strategi tersebut. Setiap guru mempunyai taktik yang berbeda-beda ketika menggunakan teknik tersebut.[21]

Strategi adalah rencana komprehensif yang mengintegrasikan seluruh sumber daya dan kemampuan menuju tujuan jangka panjang untuk mencapai suatu kompetensi. Sedangkan menurut Miller strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. Wheelen dan hunger strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan menajarial

[20] Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga. Editor: Jaka Siswanta, M.Pd.*, (Salatiga, LP2M Press IAIN, 2020). Hal.10.

[21] Winner Macson Pandiangan, Sahat Siagian, and Harun Sitompul, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 11, no. 1 (2018): 86.

yang menentukaan kinerja sekolah dalam jangka panjang. [22] Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga strategi merupakan faktor utama yang terlibat ketika pendidik melaksanakan pembelajaran. Strategi pembelajarannya banyak variasinya, seperti strategi pembelajaran, pendekatan kelompok dan strategi pembelajaran pendekatan individual. Strategi dalam proses belajar mengajar adalah rencana yang disusun secara cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran.[23]

b. Jenis-jenis Strategi

Beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen, dan strategi pembelajaran mandiri.

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung lebih berpacu kepada guru. Guru adalah sumber utama bagi siswa untuk menemukan informasi pengetahuan terkait pelajaran.

[22] Faizhal Chan et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439.

[23] Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2020): 29–42.

Biasanya strategi pembelajaran langsung berkarakter deduktif.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung adalah strategi pembelajaran dimana guru mengubah peran fasilitator dan memberikan kesempatan berkembang yang maksimal kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak langsung meliputi penelitian, pembelajaran induktif, pemecahan masalah, dan penemuan.

3) Strategi Pembelajran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada pembelajaran yang melibatkan diskusi dan interaksi antara siswa, guru, dan teman sebaya. Strategi pembelajaran interaktif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan kegiatan diskusi dan pertukaran antar siswa serta sikap kritisnya.

4) Strategi Pembelajran Eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen berfokus pada siswa menggunakan pemikiran logis untuk menarik kesimpulan dari fakta, data, atau informasi yang dikumpulkan melalui serangkaian kegiatan eksperimen. Strategi pembelajaran eksperimen adalah metode yang memungkinkan siswa menarik kesimpulan dari apa yang

telah dibahas dan mengajarkan kembali informasi tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi belajar mandiri adalah menyelenggarakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat mempercepat laju belajarnya di bawah arahan dan bimbingan guru. Strategi pembelajaran mandiri dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab dan otonomi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi, disiplin, dan rasa tanggung jawab siswa.[24]

2. Bullying

a. Pengertian bullying

Istilah bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu "bull" yang berarti banteng. Secara etimologi kata bully berarti penggertak atau orang yang mengganggu yang lemah. Menurut Olweus, bullying adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematik. Sedangkan menurut Black dan Jackson (2007), bullying merupakan perilaku

[24] Siti Hermayanti, Fajrianti, and Satriani, *Strategi Pembelajaran*, 2022.

agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain. *Bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain dengan menggunakan kekerasan yang berpotensi merugikan orang lain.[25]

Bullying diartikan sebagai suatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya baik secara perorangan maupun kelompok terhadap seseorang yang lebih lemah dari segi fisik maupun kemampuan, dengan tujuan untuk menyakiti orang lain dan untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu.

Dalam ajaran Islam terdapat pembahasan tersendiri tentang larangan perbuatan tersebut. Bullying dilarang karena menyangkut moralitas orang lain. Al-Qur'an juga menyatakan bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan yang memalukan dan tidak bermoral. Seperti di jelaskan di dalam QS. Al-Hujarat ayat (11):

[25] Herlina Panggabean, Dina Situmeang, and Rini Simangunsong, "Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan," *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 10-11,

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۝

11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.[26]

Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.

Fenomena bullying di Indonesia semakin marak terjadi karena adanya faktor dari media sosial yang disalahgunakan oleh beberapa orang untuk melakukan tindakan bullying. Fatma Utami mengatakan Kehadiran media sosial semakin memudahkan penggunanya untuk terlibat dalam cyberbullying. Pelaku dapat memposting tulisan kekejam atau mengunggah foto yang merujuk pada orang lain dalam upaya untuk mengintimidasi dan

[26] Qur'an Kemenag, QS. Al-Hujarat ayat (11)

mencemarkan nama baik korbannya. Hal ini membuat korban merasa sakit hati dan malu, sedangkan pelaku merasa puas dan bahagia karena tujuannya tercapai.[27]

b. Macam-macam bullying

Bentuk tindakan bullying itu bermacam-macam, antara lain;

(1) bullying secara verbal seperti menghina, menyindir, memberi julukan, mempermalukan dan lain-lain, (2) bullying secara fisik seperti mendorong, memukul, mencubit, menendang, menampar, mencekik, menghancurkan barang dan lain-lain, (3) bullying secara relasional seperti mengucilkan, mengabaikan, menghindari dan lain-lain, (4) bullying secara elektronik atau cyberbullying (perilaku bullying melalui sarana elektronik) seperti mengirim foto, memberikan komentar negatif di sosial media dan lain-lain.

c. Dampak bullying

Perilaku bullying menimbulkan dampak yang negatif. Bagi korban, tindakan bullying yang diterima dapat memberikan masalah fisik dan psikologis yang berkelanjutan, seperti; kecemasan, depresi, penarikan sosial, merasa kesepian, penurunan prestasi akademik,

[27] Anastasia Siwi, Fatma Utami, and Nur Baiti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. 18(2), 257.

penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol, bahkan dapat menjadi penyebab bunuh diri. Tidak hanya itu, perilaku bullying juga dapat memberikan dampak jangka panjang, terutama jika terjadi pada anak-anak. Dampak psikologis yang dirasakan mungkin akan tetap terasa dan sulit dilupakan hingga mereka memasuki usia dewasa.

Tidak jarang mereka yang awalnya adalah korban bullying pada akhirnya menjadi pelaku, sehingga memberikan efek berantai yang sulit terputus. Dampak bullying yang sangat jelas terlihat pada siswa yang menjadi korban bullying di sekolah adalah siswa menjadi malas berangkat sekolah karena menghindari bullying, siswa menjadi terlalu khawatir saat berada di sekolah dan menunjukkan gejala seperti keringatan dan sakit perut karena takut mendapat bullying dari temannya. Selain itu, pencapaian nilai akademik siswa mengalami penurunan karena sering tidak masuk sekolah dan merasa tidak nyaman saat mengikuti pelajaran di sekolah.

d. Faktor-faktor penyebab bullying

Maraknya kasus bullying tidak lepas dari adanya faktor pemicu. Faktor-faktor yang memicu perilaku bullying antara lain karena adanya perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, tradisi senioritas, keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif, karakter individu/ kelompok

(seperti; dendam/iri hati, adanya keinginan untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik, keinginan untuk memperoleh popularitas dikalangan teman sebaya) dan persepsi yang salah terhadap perilaku korban. Salah satu faktor yang mendorong perilaku bullying terjadi di sekolah karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah seperti guru atau satpam sekolah. Hasil penelitian menyebutkan terdapat lima lokasi di sekolah yang teridentifikasi sebagai tempat melakukan bullying yaitu ruang kelas, lokasi istirahat, kantin, kamar mandi dan saat siswa berangkat ke sekolah.[28]

[28] Siti Zakiah Zulfa, Islah Wahyuni al- *et al*. 2020. Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN3 Pekanbaru. Vol.2No.2Tahun2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini mengunakan metode peneitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Soegianto, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalamdalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalamdalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.[29]

[29] Buku Dr. Nursapia Harahap, M.A "Penelitian Kualitatif". Hal 123-125

Metode pendekatan yang di gunakan penelitian ini yaitu kualitatif deksriptif. Pendekatan penelitian ini yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga mndapatkan informasi permasalahan yang jelas dan rinci di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, bagaimana "Strategi Strategi Guru Madrasah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa (Ppuw) Benteng"[30]

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa yang terletak di jl. KH. ABD MUIN YUSUF No.1, Benteng, Kec. Baranti, Kab. Sidenreng rappang, Sulawesi Selatan. Subyek pada penelitian ini adalah guru dan siswa, karena guru sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga guru memiliki strategi dalam mengatasi perilaku bullying di madrasah. Siswa dalam penelitian ini juga sebagai subyek penelitian, karena siswa terlibat dalam kegiatan bullying ini.

C. Informan Penelitian

Dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi yang diketahui oleh informan. Subjek dalam pelitian ini yaitu tempat atau

[30] Raden Intan "Metode Penelitian", Repostory Bab III

orang yang darinya dapat diperoleh suatu data atau informasi yang akan diwawancara mengenai strategi guru madrasah dalam mengatasi perilaku bullying dan kasus-kasus bullying yang pernah terjadi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqaa Benteng.

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka informan yang tepat pada penelitian ini adalah Guru Madrasah dan Pembina Asrama di Mts PPUW Benteng.

D. Tekhnik Penentuan Informan

Dalam menentukan seorang informan, penelitian untuk memperoleh data yang di butuhkan, penentuan informan sebagai sumber data penelitian adalah berdasarkan pada subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik penetuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik Purposive Sampling adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik Purvosive Sampling ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan.[31]

[31] Sri Maharani, Martin Bernard. Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. Hal 821-822

Yang menjadi dasar penetuan informan yaitu sering berinteraksi dengan siswa, mengetahui latar belakang siswa, dan mampu memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Maka dari itu yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu guru madrasah, guru bimbingan konseling, dan pembina asrama.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi ialah aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara langsung di lokasi penelitian. Yaitu mengamati segala kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian sesuai dengan waktu penelitian.
b. Wawancara ialah proses untuk mendapatkan informasi melalui percakapan tearah dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data dari seorang informan. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang ditujakan kepada guru madrasah dan guru pembina asrama yang biasanya menangani kasus bullying. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada strategi khusus dari Guru Madrasah dan Pembina asrama dalam mengatasi perilaku bullying di Madrasah.
c. Dokumentasi Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dokumentasi. Dokumentasi ialah metode dalam Teknik

pengumpulan data melalui kegiatan menelusuri, memeriksa, dan mengkaji data-data berupa, foto-foto, dan catatan hasil wawancara terhadap informan secara langsung.

F. Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan data, diperlumya adanya Teknik dalam memeriksa keabsahan data-data yang di gunakan untuk penelitian agar suatu penelitian dapat di nilai valid adanya. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono Triagulasi data merupakan Teknik pengumpulan data yang sifatnya mengabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.[32] Triangulasi terdapat beberapa macam:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah suatu cara untuk menguji kreadibilitas data dengan melakukan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang dilakukan penelitian di Mts PPUW Benteng.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika pada saat penelitian

[32] M Feni, Metode Penelitian (2021) hal. 26

terdapat data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber untuk memastikan data yang dianggap benar.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data menurut Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna".[33] Teknik analisi data yang di gunakan ialah Teknik analis data deksriptif. Teknik analisis data deksriptif itu ialah proses pengumpulan data ketika penafsiran data lalu di uraikan data-data yang telah didapatkan dari lapangan untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisi data merupakan suatu proses dalam memahami dan menyusun hasil data-data.

[33] Ahmad, Muslimah memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif (IAIN Palangka Raya 2021) H.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng

a. Sejarah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Pondok Pesantrean Al-Urwah didirikan seorang tokoh yaitu Anregurutta Abdul Muin Yusuf yang juga sering disapa dengan Pung Tommeng tanggal 23 Juni 2004 di Benteng Sidrap dalam usia 84 tahun. Abdul Muin Yusuf lahir dari pasangan H. Muh Yusuf dan A. Khatijah (Hj. Siti Khadijah) Rappang Sidrap.

Menurut catatan silsilahnya, beliau masih merupakan keturunan ulama besar Wajo yaitu KH. Muh. Nur. Dari silsilah ibunya, beliau mempunyai hubungan kekerabatan dengan bangsawan Rappang yaitu Petta Sulle Watang Rappang (pejabat bawahan Addatuang Sidenreng). Nama panggilan yang populer adalah Kali Sidereng, yaitu panggilan untuk seorang kadhi, dalam bahasa Arab yang berarti Qadi atau Hakim, yang didalam bahasa Bugis yang berarti pendamping raja di bidang keagamaan, terkhusus Syariah Islam. Gelar ini menjadikannya beliau seorang tokoh pemerintahan pada pemerintahan

Sidenreng. Ia juga dikenal dengan julukan Puang Kali atau Puang Tommeng.[34]

Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Desa Benteng Kabupaten Sidrap atau biasa disebut (PPUW Benteng) dirancang oleh Anre Gurutta K.H. Abd Muin Yusuf. Didirikan pada tanggal 1 Januari Dan penggunaannya diprakarsai oleh pemerintah kabupaten Sidrap pada tanggal 4 April 1974.

Nama "Al-Urwatul Wutsqaa" dikutip dalam salah satu penggalan ayat Al-Quran yaitu Surat Al-Baqarah ayat 256 yang artinya "Tali Yang Kokoh". Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Ulwatul Wutsqaa, awalnya dipimpin oleh Anre Gurutta K.H. Abd Muin Yusuf lebih dikenal dengan nama Kali Sidereng. Beliau meninggal dunia pada tanggal 23 Juni 2004 pada usia 84 tahun. Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Desa Benteng Kabupaten Sidrap berdiri pada tanggal 1 Januari 1974.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren ini, antara lain:

1. Sekolah berlatar belakang Islam di Sidrap masih sedikit.
2. Masih kuatnya kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme.

[34] Hendra, dkk. Pemikiran dan Gerakan Dakwah Kh. Abdul Muin Yusuf di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal. 410

3. Ada cita-cita dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pendidik.[35]

b. Identitas Sekolah

Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa (PPUW) Benteng Sidrap didirikan pada tanggal 1 Januari 1974 oleh Anre Gurutta K.H. Abd. Muin Yusuf dan diresmikan penggunaannya oleh pemerintah Kabupaten Sidrap pada tanggal 4 April tahun 1974 oleh Bapak, H. Arifin Nu'mang yang merupakan Bupati Sidrap pertama.

Letak geografis Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa berada di Kel. Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap yang letaknya lebih kurang 3 KM dari arah selatan Kota Rappang dan berjakarak 190 KM dari arah utara Kota Makassar yaitu Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan.

Nama "al-urwatul wutsqaa" dikutip dari salah satu ayat penggalan kalimat ayat suci al Qur'an yakti padasurah al-Baqarah ayat 256 yang memiliki arti tali yang kokoh. Sejak berdirinya, ppuw pertama kali dipimpin oleh Anre Gurutta K.H. Abdul Muin Yusuf yang lebih dikenal sebagai Kali Sidenreng. Beliau wafat pada tanggalm23 Juni 2004 pada usia 84 tahun. Pada saat usia usia Anre Gurutta sudah sangat lanjut beliau

[35] Zaitun dan Hasmulyadi. Peran Pengajian Halaqah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Nahwu Santri Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa.

menyerahkan estafet kepemimpinan kepada cucunya, Ustadz, H. Imran Anwar Kuba, Lc., M.HI tepatnya pada bulan maret tahun 2002. Ustadz, H. Imran Anwar Kuba, Lc., M.HI menahkodai PPUW sampai tahun 2013 hingga akhirnya mengundurkan diri pada tahun tersebut. Pimpinan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa yang sekarang ialah H. Suardi Latarebbi, Lc, M.Ag sampai sekarang.

c. Tujuan

Membentuk pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlakul karimah, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya.

d. Visi

Terwujudnya Pondok Pesantren yang mandiri, unggul, terpercaya dan terbaik di Sulawesi Selatan dengan melahirkan alumni-alumni yang berdaya saing global, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.

e. Misi

1) Mencetak kader-kader ulama sebagai pewaris para nabi.
2) Mencetak kader-kader umara (pemimpin) anti korupsi dan anti Narkoba sebagai pelanjut estafet kepemimpinan bangsa.

3) Mencetak kader-kader pelayan ummat yang memiliki kemandirian dan professional dalam bidangnya masing-masing.
4) Mencetak generasi muslim Indonesia yang shaleh/shalehah dengan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah dan istiqamah.
5) Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk peningkatan kwalitas pendidikan dan pengabdian pada masyarakat.[36]

f. Badan Hukum

Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa meruapakan salah satu Lembaga Pendidikan Keagamaan Swasta yang resmi diakui oleh pemerintah dengan akte Yayasan No. 16 tertanggal 12 Januari 1976 di depan Notari Abu Yusuf dan sudah terdaftar di Pengadilan Negeri Sidrap.

Tahun 1993, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa sudah mendapat Status Diakui dari Direktur Jenderal Pembinaan dan Pengembangan Agama Islam (Dirjen Binbaga Islam) No. 91/B.IV/PP.03.2/Kep/X/93. Selanjutnya, pada tahun 1996, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa mendapatkan Status

[36] Observasi di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng pada tanggal 24 April 2024

Disamakan oleh Dirjen Binbaga Islam No. 100/B.IV//PP.03.2 tertanggal 9 September 1996.

g. Kurikulum

Dalam melakukan pendidikan, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa melakukan penyeimbangan Kurikulum Pendidikan Agama dari Departemen Agama (Depag) dengan Kurikulum Pendidikan Umum dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Terlepas dari dua kurikulum di atas, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa juga memiliki kurikulum tersendiri yaitu Kurikulum Pendidikan Kepesantrenan yang tidak diajarkan sekolah-sekolah lain. Kurikulum Pendidikan Kepesantrenan ini melakukan pembelajaran sistem pengajian halaqah yaitu mengkaji berbagai macam kitab-kitab turats (karya ulama-ulama masa lampau) yang lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning atau kitab gundul. Kitab tersebut adalah:

1) Kitab “Matnul Ajrumuiyah”
2) Kitab “Tafsir Jalalin”
3) Kitab “Tafsir Ibnu Katsir”
4) Kitab “Subulus Salaam”
5) Kitab “Shahih Muslim”
6) Kitab “Fathul Qariib”

7) Kitab “Fathul Muin”

8) Kitab “Ushul Fiqhi”

9) Kitab “Rahiiqil Makhtum”

10) Kitab “Sirah Ibnu Hisyam”

11) Kitab “Ihya Ulumuddin” [37]

h. Struktur Guru Madrasah

Pimpinan;

Ust. Suardi, Lc, M.Ag, Gr

Wakil Pimpinan;

Drs. H.M. La Kalebbi

Sekretaris Jenderal;

Ust. Wahidin, S.Ag.,M.A

Kepala Madrasah Aliyah;

Dra. Hj. Sitti Norma Bada

Kepala Madrasah Tsanawiyah;

Dra. Juhaena

Kepala Program Salafiyah (Kepesantrenan dan Tahfidz al Qur’an).

[37] Muhammad Fadlan, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap” 2019, 37-42

Ust. H. Faisal, Lc

Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah: 51 Orang.

i. Jumlah Siswa atau Santri

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa memiliki siswa yang luamayan banyak. Siswa menurut Nata diartikan sebagai seseorang yang berkeinginan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan akhlak yang baik melalui pembelajaran yang sungguh-sungguh agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Selain kata "siswa", istilah lain yang umum digunakan dalam bahasa Arab adalah "tilmidz", yang berarti "siswa" atau "pelajar", dan bentuk jamaknya adalah talamidz. Istilah ini mengacu pada siswa yang belajar di madrasah. Kata lain dari santri adalah Talib yang berarti pencari ilmu, pembelajar, atau murid.[38] Dari penjelasan di atas diketahui bahwa siswa adalah mereka atau orang-orang yang sedang mencari ilmu di suatu Lembaga pendidikan baik dari taman kanak-kanak, sekolah dasar (SD), sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mereka belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan pengalaman, serta akhlak yang baik untuk kemudian dijadikan

[38] Zeptha Andreas Rio Victor Purba, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Prestasi Belajar Di Sma Negeri 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun," 2020, 9–10.

landasan agar dapat dengan mudah menjalani kehidupan kedepannya.

Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa siswa atau yang biasa disebut "Santri" ini akan diberikan dua materi pelajaran yaitu, materi pendidikan umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, Muatan Lokal, dan Penjaskes. Materi pendidikan yang kedua yaitu materi keagamaan seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Halaqah. Halaqah atau kitab kuning adalah pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam sekolah melainkan dilaksanakan pada waktu setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh. Selain pendidikan formal di Mts PPUW juga memiliki beberapa pendidikan Ekstrakulikuler seperti Pramuka, Palang Merah Indonesia, Sanggar Seni yang bernama "Sanggar Seni 74", dan Karate.[39]

Jumlah Santriwan dan Santriwati di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa untuk jenjang pendidikan Mts cukup banyak dan dibagi menjadi beberapa kelas:

[39] Observasi di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng pada tanggal 24 April 2024

Tabel 4.1

Kelas 7 Mts

No.	Kelas	Putra	Putri
1.	7A	28	
2.	7B	27	
3.	7C	28	
4.	7D	26	
5.	7E		28
6.	7F		28
7.	7G		28

Table 4.2

Kelas 8 Mts

No.	Kelas	Putra	Putri
1.	8A	26	
2.	8B	27	
3.	8C	26	
4.	8D	25	
5.	8E		27
6.	8F		26
7.	8G		26
8.	8H		25

Table 4.3

Kelas 9 Mts

No.	Kelas	Putra	Putri
1.	9A	26	
2.	9B	25	
3.	9C	26	
4.	9D	27	
5.	9E	26	
6.	9F		25
7.	9G		25
8.	9H		26
9.	9I		25

Santri yang sedang mengenyam pendidikan di tingkat Mts ini memiliki jumlah yang lumayan banyak untuk tahun ajaran 2023/2024 yaitu 632 total santri dimana santri putra dari kelas 7 sampai kelas 9 berjumlah 317 orang dan santri putri dari kelas 7 sampai kelas 9 berjumalh 315 orang. Santri yang banyak ini berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan bahkan ada beberapa santri yang berasal dari luar Pulau Sulawesi. Beragamnya budaya dan tradisi yang mereka bawa dari daerah masing-masing sering menjadi alasan untuk dijadikan bullying oleh beberapa santri yang sudah berada di tingkatan atas.

Pada saat peneliti mengunjungi sekolah yang akan diteliti pada saat sebelum penelitian sedang dilaksanakan ujian tengah semester untuk kelas 9 dan kelas 12. Kelas yag tidak ujian memiliki kegiatan lain yaitu perkampungan bahasa arab yang diadakan oleh madrasah untuk mengisi waktu santri kelas 7 dan 8 Madrasah Tsanawiyah serta kelas 10 dan 11 Madrasah Aliyah yang berlangsung selama ujian. Isi dari kegiatan perkampungan bahasa arab ini yaitu pemberian kosa kata bahasa arab, belajar menulis bahasa arab, dan materi lainnya.

Perkampungan bahasa arab ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif kepada santri agar mereka bisa dengan fasih berbahasa arab. Selanjutnya di bagian putra sedang dilaksanakan pembangunan masjid Al Muin yang berada persis di depan kantor dan ruang guru. Pembangunan ini diharapkan dapat menampung semua santri putra untuk shalat berjamaah karena sebelumnya hanya ada mushallah kecil. Pada saat peneliti sedang berbincang dengan salah satu pembina asrama, datang seorang santri yang datang melapor kalau dirinya ingin pindah kamar karena tidak nyaman dengan teman sekamarnya bahkan lemarinya sudah dikeluarkan di depan pintu. Hal ini membuat pembina asrama merasa ada yang aneh lalu menanyakan kepada santri tersebut tentang apa yang terjadi. Hasil pembicaraan

mereka didapati bahwa santri tersebut selalu dibully oleh teman sekamarnya karena dia lemah dan kecil.[40]

2. Strategi Guru Madrasah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying

Dari wawancara dengan beberapa guru di madrasah bahwa strategi sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan yang akan berdampak negatif pada sekolah. Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga atau tempat untuk belajar serta yntuk menerima dan memberikan pelajaran.

Di sekolah, strategi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sekolah yang kita bina agar menjadi sekolah yang baik serta untuk menarik minat siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sama halnya dengan di MTS PPUW Benteng, strategi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar mencapai target yang diinginkan. Guru-guru harus memiliki berbagai startegi yang baik dalam mengajar dan menyelesaikan sebuah permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi di sekolah-sekolah dan sangat membutuhkan strategi yaitu kasus Bullying. Bullying adalah mengganggu atau memberikan ketidaknyamanan yang terus menerus terhadap orang lain sehingga orang yang dibully menjadi terisolasi dari

[40] Observasi di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng pada tanggal 18 April 2024

orang-orang disekitarnya. Tindakan bullying tersebut, sebagian besar mengakibatkan kematian terhadap korban bullying. Sebab, korban merasa frustasi atas tindakan dan perkataan pelaku bullying. Para korban tidak dapat lagi menanggung kekalahan mental dan memutuskan bahwa bunuh diri adalah cara terbaik untuk mengatasinya.[41]

Kasus bullying sering kita jumpai di sekolah-sekolah pada umumnya tidak terkecuali sekolah yang peneliti teliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. Kasus bullying di sekolah biasanya lebih kepada kasus penganiayaan, penghinaan dan mengancam korban. Dari hasil wawancara Bersama guru MTS PPUW mengatakan bahwa bullying di MTS PPUW terjadi karena santri sering melihat orang lain melakukan bullying, merasa dirinya hebat atau berkuasa, pernah menjadi korban bullying, cemburu dengan orang lain, meluapkan kesedihan atau marah, serta pola asuh orang tua.[42] Kasus bullying menjadi kebiasan turun temurun dikarenakan santri yang pernah menjadi korban bullying akan melakukan hal yang sama kepada adik kelas mereka atau santri yang baru masuk pondok. Pelaku akan memeras, menghina, bahkan memukuli mereka yang menjadi adik kelas jika tidak menuruti perintah yang diberikan.

[41] Siti Maisah, "Bullying Dalam Prespektif Pendidikan Islam," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 147–163.

[42] Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Hasil wawancara dengan salah satu guru madrasah mengatakan bahwa sebagai seorang guru yang mengajar di madrasah, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku bullying yaitu dengan meningkatkan kesadaran siswa perihal dampak dari bullying. Selain itu, menekankan tentang pentingnya berkelakuan baik terhadap teman. Untuk meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya berkelakuan baik, maka ketika ada santri yang melakukan bullying yang pertama dilakukan adalah menegur santri tersebut dan mengemukakan dampak yang akan terjadi dari perbuatannya. Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah meminimalisir terjadinya bullying dengan melakukan sosialisasi terkait dampak bullying, membuat aturan tegas terhadap bullying dan memberikan dukungan kepada korban bullying. Selanjutnya jika perilaku pelaku bullying sudah tidak bisa ditolerir maka guru akan menindaklanjuti dengan pemanggilan orangtua, namun jika tetap tidak ada perubahan maka akan di serahkan kepada guru bimbingan konseling untuk ditindak lanjuti.[43]

Dengan harapan jika diberikannya hukuman atau sanksi ini maka yang bersangkutan akan mendapatkan efek jera akibat perbuatannya. Secara bahasa efek jera berasal dari bahasa inggris yang merupakan penggabungan dari kata *deterrence* dan *effect*. *Deterrence* berarti menakutkan sedangkan *effect* berarti sesuatu yang timbul atau

[43] Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

hasil dari suatu perbuatan. Jadi secara istilah efek jera adalah rasa takut/kapok yang timbul akibat diberikannya hukuman terhadap pelaku kejahatan.[44]

Hasil wawancara dengan Bu Ekky selaku guru BK mengatakan bahwa untuk mengatasi bullying agar tidak terus terjadi maka dibutuhkan strategi yang bagus. Strategi yang dilakukan dipondok ini yaitu memberikan wejangan atau nasihat kepada seluruh santri untuk menghidari perilaku bullying dengan menceritakan dampak buruk dari bullying. Selanjutnya, ketika ada yang melakukan bullying maka akan diberikan sanksi berupa hukuman menyapu, dipindahkan lokal (kamar), dan skorsing dan pemanggilan orang tua untuk memberikan efek jera. Apabila santri tersebut masih terus melakukan bullying maka akan dikeluarkan dari madrasah.[45] Ada dua metode yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah dalam mengatasi bullying:

1. Metode Ceramah

   Strategi ceramah yaitu memberikan arahan atau nasihat kepada seluruh santri mengenai dampak dari bullying, menasehati tentang saling hormat menghormati sesama teman untuk tidak saling menyakiti. Dan memberikan pendidikan moral. Pendidikan moral mengacu

[44] Zaki Tnasi, *Daya Efek Jera Dari Sanksi Pidana Kejahatan Pemerkosaan*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2011).,hal.45

[45] Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

pada penanaman, pengembangan, dan pembentukan rasa moral yang tinggi pada anak. Pendidikan akhlak hendaknya merupakan suatu program atau pelajaran yang khusus, tetapi merupakan bagian dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan.[46]

Pendidikan moral diharapkan mampu mengurangi perilaku bullying di sekolah dikarenakan siswa sudah mengerti akan akhlak yang baik apalagi sekolah pondok. Dalam buku Pendidikan Moral pandangan Zakiah Daradjat mengatakan sekolah hendaknya dapat diusahakan sebagai tempat yang baik bagi penumbuh dan pengembangan mental dan moral peserta didik, disamping sebagai tempat memberi pengetahuan, pendidikan keterampilan dan bakat serta kecerdasan siswa.[47]

2. Metode Hukuman

Strategi hukuman akan diberikan jika santri tidak lagi mendengar arahan atau nasihat yang diberikan oleh guru. Sanksi atau hukuman yang diberikan bisa berupa membersihkan kelas atau kamar mandi, menghafal surah pendek, pemindahan lokal (kamar) dan pemanggilan

[46] Suparno, "Pendidikan Moral Di Indonesia," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 99.

[47] Salmawati Rumadan, *Pendidikan Moral Pandangan Zakiah Daradjat* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, ttt)

orangtua jika sudah sangat berlebihan. Hukuman dalam pendidikan Islam adalah untuk menuntut perbaikan, bukan teguran atau balas dendam. Oleh karena itu, para pendidik Islam mempelajari terlebih dahulu keadaan, watak, dan sifat anak sebelum memberikan hukuman, dan kalaupun berbuat baik, itu tergantung dari karakter anak didiknya, sehingga penting untuk mendidik anak tentang kesalahan dan kenakalannya.

Hukuman yang diberikan tidak semua harus dengan hukuman fisik, bisa berupa hukuman menulis atau menghafal yang bisa lebih menambah wawasan dan pengetahuan santri tersebut.

Strategi yang dilakukan yaitu strategi pembelajaran tidak langsung yaitu merupakan strategi pembelajaran interaktif yaitu berfokus pada pembelajaran yang melibatkan diskusi dan interaksi dengan siswa. Strategi pembelajaran interaktif merupakan bentuk diskusi dan saling berinteraksi satu sama lain antara guru dan siswa. Seaman dan Fellenz (1989) mengatakan bahwa berdiskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi, gagasan, pandangan, dan pengalaman kepada guru serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.[48] Diskusi merupakan upaya

[48] Dr. Ina Magdalena, M,Pd, dkk, *Desain Pembelajaran Interaktif SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021)

bertukar pendapat yang dilakukan oleh kedua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang dapat menimbulkan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Diskusi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan bullying.[49]

Hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa guru akan selalu memberikan pendampingan kepada pelaku dan korban bullying dengan cara pendekatan agar santri mau menjelaskan kenapa mereka melakukan bullying. Strategi yang digunakan adalah strategi komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif memiliki tujuan yang harus dicapai dengan proses yang harus dilandasi strategi tertentu agar berhasil sesuai keinginan. Menurut Larson, komunikasi persuasif terdiri dari pemberian informasi kepada khalayak mengenai tujuan persuasi, kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, dan peluang untuk mempertimbangkan kehadiran khalayak. Istilah persuasi berasal dari kata Latin,"persuasion" yang berarti membujuk, atau merayu. Persuasi dapat dilakukan secara rasional atau emosional dan biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang.[50] Menurut Soleh Soemirat dan Asep Suryana (2015) dalam bukunya *Komunikasi Persuasif* menawarkan serangkaian langkas strategi efektif komunikasi, mulai dengan menetapkan tujuan persuasi,

[49] Word Assembly of moslem youth (WAMY), *Etika Diskusi* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2019)

[50] Herdiyan Maulana and Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013)

identifikasi kategori sasaran, merumuskan strategi dan memilih metode yang tepat.[51]

Strategi komunikasi akan dilakukan oleh pihak guru untuk mendapatkan informasi tentang kejadian yang sebenarnya sehingga guru akan mengetahui permasalahan yang terjadi dan dapat memberikan nasehat kepada pelaku dan korban bullying. Seorang guru pasti tidak menginginkan hal seperti bullying terjadi di sekolah mereka, mereka akan selalu mengupayakan agar kasus-kasus atau perilaku bullying di sekolah tidak terjadi lagi dengan mengatur strategi yang cukup baik yang kemudian diaplikasikan kepada seluruh santri agar meningkatkan kesadaran santri tentang bahaya dari bullying.

3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Bullying Di Mts PPUW Benteng

Faktor adalah kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya sebuah keinginan atau minat cukup banyak. Faktor dapat dikelompokkan menjadi dua sumber, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang atau individu, dan faktor yang bersumber dari luar seseorang antara lain keluarga, lingkungan, dan sebuah komunitas.[52] Faktor internal merupakan faktor

[51] Ezi Hendri, M.Si, *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

[52] Een Een, Umbu Tagela, and Sapto Irawan, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4, no. 1 (2020): 30.

yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal tersebut meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Selain karakteristik siswa dan faktor endogen, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan. Sedangkan Menurut Rooijakkers (2000), faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa bisa berupa sarana, prasarana, kondisi lingkungan, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain-lain.[53]

Salah satu faktor terjadinya bullying adalah sekolah. Penyebab bullying tidak terlepas dari sekolah, anak-anak yang berperan sebagai pelaku bullying akan mendapat penguatan terhadap perilaku mereka apabila sekolah mengabaikan perilaku bullying, sekolah yang di dalamnya sering terjadi bullying biasanya adalah sekolah yang terdapat perilaku membeda-bedakan baik dikalangan guru maupun peserta didik.

Pendapat Putri (2018) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku bullying antara lain: 1) kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari sekolah dan guru 2) Terdapat

[53] Labora Sitinjak and Apriyanus Umbu Kadu, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016," *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 2, no. 2 (2016): 23–27.

kesenjangan yang sangat besar antara siswa kaya dan miskin. 3) Pola kedisiplinan yang terlalu keras atau terlalu lemah, bimbingan yang tidak memadai, dan aturan yang tidak konsisten memungkinkan anak yang lebih besar menjadi pelaku perundungan dan percaya bahwa dirinya mempunyai kekuasaan dan kekuatan yang lebih besar untuk menyerang orang lain.[54]

Menurut Rowland (1998) bullying adalah kekerasan fisik atau psikologis berkepanjangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dan ditujukan terhadap mereka yang tidak mampu melindungi dirinya sendiri. Adanya perbedaan kekuasaan dan berbagai bentuk perundungan diakui oleh para ahli sebagai ciri-ciri perundungan.[55] Dari penjelasan di atas diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal sangat mempengaruhi siswa dalam melakukan bullying. Sama seperti di Madrasah Tsanawiyah PPUW Benteng dari hasil wawancara dengan guru disana dijelaskan bahwa bukan faktor internal saja tapi faktor eksternal juga menjadi penyebab bullying di sekolah ini. Diceritakan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab bullying di madrasah yaitu faktor individu, faktor keluarga, faktor pertemanan dan faktor lingkungan.

a. Faktor Individu

[54] Arifin Maria Natalia Bete, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 8, no. 1 (2023): 18-19.

[55] Sigit Nugroho, Seger Handoyo, and Wiwin Hendriani, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren" 17, no. 2 (2020).

Faktor individu menjadi penyebab bullying dikarenaka terdapat perbedaan kekuatan fisik dan reaksi agresif yang dimiliki oleh pelaku bullying dan korban. Pelaku memiliki fisik yang kuat sedangkan korban memiliki fisik yang lemah dari pelaku. Tidak semua yang kuat merupakan pelaku bullying namun mereka yang cenderung memiliki sifat agresif yang memilii potensi besar untuk menjadi pelaku bullying. Guru bimbingan konseling Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa menceritakan bahwa penyebab terjadinya bullying di lingkungan sekolah karena sering melihat orang lain melakukan bullying, merasa dirinya hebat atau berkuasa, pernah menjadi korban bullying, cemburu dengan orang lain, meluapkan kesedihan atau marah, serta pola asuh orang tua.

b. Faktor Keluarga

Bullying juga bisa terjadi karena faktor keluarga. Peneliti mendapatkan informasi bahwa keluarga yang tidak harmonis, orangtua yang sudah tidak lengkap (meninggal atau bercerai), dan peraturan yang terlalu ketat di rumah dapat menyebabkan siswa menjadi pelaku bullying. Pelaku bullying berasal dari keluarga yang tidak sehat, keluarga yang tidak harmonis, dan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Di sisi lain, anak korban

bullying mendapat perhatian lebih dari orang tuanya, lebih banyak menghabiskan waktu Bersama keluarga, dan mendorong komunikasi antara orang tua dan anak.

Menurut (Hamzah, dkk), faktor keluarga yang menjadi penyebab terjadinya bullying antara lain adalah kehidupan orang tua yang kacau, perceraian orang tua, orang tua yang emosi dan pikirannya tidak stabil, orang tua yang saling menyakiti, bertengkar di depan anak, permusuhan, dan lain-lain. Mereka tidak pernah akur dan menyebabkan depresi dan stres pada anak-anaknya. Dan remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menggunakan pola komunikasi negatif seperti sarkasme (sarkasme tajam) lebih cenderung meniru cara tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[56]

Di Mts PPUW Benteng diketahui bahwa kebanyakan pelaku bullying adalah mereka yang kurang mendapat kasih sayang dari orangtuanya, beberapa dari mereka adalah orang yang dititipkan kepada neneknya untuk diasuh dikarenakan orangtua mereka yang tidak harmonis, sering berantem, pola asuh dari orangtua yang tidak baik, serta broken home yang mengakibatkan anak tersebut kadang meniru perilaku

[56] Hamzah et al., "Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 3 (2023): 481–491.

orangtua mereka dan mempraktekkannya kepada teman mereka yang lemah daripada dirinya.

c. Faktor pertemanan

Penelitian Kusuma (2016: 77) menemukan bahwa anak lebih cenderung mengikuti kelompok bermain, jadi jika mereka mempunyai teman yang berperilaku buruk, suka melawan dan berkelahi maka mereka akan meniru perilaku temannya tersebut. Alasan lain mengapa anak melakukan hal yang sama dengan temannya adalah karena anak ingin diterima di lingkaran pertemanannya. Persetujuan dan validasi dari Teman akan mendorong anak untuk melakukan apa yang diminta teman darinya.[57]

Pertemanan memang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tumbuh kembang anak, mereka akan cenderung mengikuti perilaku teman mereka yang lebih dewasa dari dirinya. Hasil penelitian ini adalah bagaimana pertemanan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya bullying di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. Mereka yang santri baru akan mencari teman kakak kelas atau yang lebih dewasa dari mereka untuk dijadikan pelindung dari temennya yang lain jika mereka

[57] Alfiah Nurul Utami, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Bullying," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2019): 795, http://jogja.tribunnews.com.

diintimidasi, biasanya jika sudah menemukan kakak kelas mereka akan dijadikan bawahan dan disuruh-suruh tapi mereka akan mengerjakan itu semua karena dikasih jaminan bahwa mereka akan dilindungi. Dari sinilah mereka mencontoh sifat-sifat yang tidak baik dari kakak kelas yang mereka ikuti seperti merokok, kabur dari pesantren, bolos sekolah, dan lain-lain. Nah kebiasaan inilah yang menjadi turun temurun di pondok ini, ketika mereka sudah naik kelas mereka akan memperlakukan adek kelas mereka atau santri baru sama seperti yang mereka alami dulu.

d. Faktor Media Sosial

Fenomena bullying di Indonesia semakin marak terjadi karena adanya faktor dari media sosial yang disalahgunakan oleh beberapa orang untuk melakukan tindakan bullying. Fatma Utami mengatakan Kehadiran media sosial semakin memudahkan penggunanya untuk terlibat dalam cyberbullying. Pelaku dapat memposting tulisan kekejam atau mengunggah foto yang merujuk pada orang lain dalam upaya untuk mengintimidasi dan mencemarkan nama baik korbannya. Hal ini membuat korban merasa sakit hati dan malu, sedangkan pelaku merasa

puas dan bahagia karena tujuannya tercapai.[58] Segala jenis media sosial sekarang dapat dengan mudah diakses oleh HP, apalagi sekarang dapat dilihat bahwa semua siswa sudah memiliki hp. Dari hp inilah para santri dapat melihat, menonton, mendengarkan berbagai jenis kejahatan di luar sana. Mereka akan mencontoh hal-hal yang buruk dan mereka mengimplementasikannya di sekolah dengan melakukan bullying kepada teman yang lemah.[59]

4. Kendala Dalam Mengatasi Bullying

Dalam mengatasi bullying pasti selalu ada tantangan yang dihadapi. Menurut (Maria Natalie, 2023) selalu ada faktor dan kendala ketika melakukan suatu kegiatan. Permasalahan perilaku bullying sudah menjadi permasalahan yang cukup serius, dan hingga saat ini guru masih menghadapi berbagai kendala dalam menangani perilaku bullying siswa terhadap siswa lainnya.[60] Kendala-kendala yang dialami guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa terdiri dari kesulitan dalam mengontrol perilaku bullying siswa, kurangnya keterbukaan siswa dan tidak adanya kerjasama orangtua siswa.

1. Kesulitan dalam mengontol perilaku bullying siswa

[58] Anastasia Siwi, Fatma Utami, and Nur Baiti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. 18(2), 257.

[59] Wawancara dengan guru Madrasah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

[60] Maria Natalia Bete, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka."

Kesulitan dalam mengontrol perilaku bullying siswa menjadi kendala yang cukup sulit dan tidak mudah bagi guru dalam mengatasi bullying. Sulit bagi guru untuk mengontrol perilaku siswa. Hal ini karena sebagian siswa (pelaku) ada yang ingin mendengarkan apa yang dikatakan guru, dan sebagian lainnya menolak pengajaran yang baik sekalipun. Namun guru akan terus memberikan perhatian dan mengontrol perilaku siswa di lingkungan sekolah dengan tujuan agar dapat melakukan tindakan sebelum terjadi bullying antar siswa.[61]

Hasil wawancara dengan ibu Ekky menjelaskan bahwa *dalam mengatasi perilaku bullying masih terkendala dengan siswa yang susah dikontrol perilakunya, dimana setiap siswa memiliki perilaku yang berbeda-beda, kadangkala ada siswa yang mau mendengarkan arahan dari guru dan ada juga siswa yang jika diberikan arahan malah melawan guru.*[62]

Sedangkan hasil wawancara dengan pak Naim mengatakan bahwa, *dalam mengatasi bullying di madrasah ini yaitu masih ada hambatannya seperti ketika siswa pelaku diberi nasihat kerap kali melawan kepada guru namun masih bisa di atasi*

[61] Ibid.

[62] Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

sehingga usaha untuk mengatasi bullying masih berjalan di Mts PPUW ini.[63]

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mndapatkan bahwa salah satu hambatan atau kendala yang dihadapi dalam mengatasi perilaku bullying adalah kesulitan dalam mengontol perilaku bullying siswa, yakni terdapat siswa atau pelaku yang melawan jika dinasehati sehingga mereka terus melakukan perilaku bullying, tetapi guru tetap berusaha mengatasi perilaku bullying di sekolah agar mencipatakan suasana damai di sekolah.

2. Kurangnya keterbukaan siswa

Di kalangan pelajar yang menjadi korban bullying faktor yang menjadi Salah satu kendala yang sulit dihadapi guru dalam mengatasi bullying adalah kurangnya keterbukaan antara siswa pelaku bullying dan siswa korban bullying untuk melaporkan apa yang dialaminya kepada guru. mengakibatkan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi bullying agak sulit. Namun, upaya guru lebih jauh lagi, dengan melakukan pendekatan individual baik kepada korban maupun pelaku bullying, serta memahami apa latar belakang yang menyebabkan terjadinya bullying dan apa yang dirasakan para korban ketika mereka di-

[63] Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

bully.[64] Guru selalu berusaha melakukan pendekatan kepada siswa agar dia mau menceritakan kejadian sebenarnya yang mereka alami sehingga guru bisa mengambil tindakan dalam mengatasi masalah perilaku bullying.

Hasil wawancara dengan Bu Hikmah mengatakan bahwa *siswa yang menjadi korban bullying tidak mau melapor karena mendapat ancaman dari pelaku bullying, ini yang membuat guru-guru mengalami kesulitan karena korban tidak mau menceritakan kejadian sebenarnya.*[65]

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa kendala yang dialami guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa adalah kurang terbukanya siswa pelaku dan korban bullying untuk menceritakan kejadian yang sebenarnya kepada guru sehingga guru merasa sedikit kesulitan untuk mengatasi perilaku bullying. Namun guru selalu mengupayakan dengan melakukan pendekatan dengan siswa yang bermasalah sehingga kemudian dapat mengetahui tindakan yang berhak dilakukan dalam mengatasi perilaku bullying di Mts PPUW ini.

3. Kurangya kerjasama orangtua siswa

[64] Maria Natalia Bete, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka."
[65] Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Salah satu faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi perilaku bullying yaitu dari orangtua siswa pelaku yang bersangkutan. Mereka tidak mau bekerjasama dengan guru terkait cara mengatasi bullying di sekolah karena mereka beranggapan bahwa anaknya berada di lingkungan sekolah berarti yang bertanggung jawab adalah guru di sekolah. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi bullying adalah orang tua menganggap anaknya adalah orang yang paling benar, sehingga guru tidak bisa memberi hukuman kepada mereka, dan sebagian orang tua masih sibuk ketika dipanggil ke sekolah sehingga tidak masuk sekolah, dan kemarahan siswa yang semakin besar ketika guru menjadi lebih tegas dalam tindakan mereka.[66]

Hasil wawancara dengan bu Ekky mengatakan bahwa *orangtua siswa menjadi salah satu kendala yang dihapai guru, sebagian orangtua akan marah jika anak mereka dihukum atas perilakunya, mereka akan selalu membenarkan apa yang dilakukan anaknya meskipun sudah jelas itu salah*.[67]

Dengan demikian maka dapat disimpukan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi bullying adalah orangtua yang tidak mau bekerjasama dengan guru terkait mengatasi bullying di sekolah, mereka selalu

[66] Maria Natalia Bete, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka."

[67] Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

menganggap bahwa anak mereka adalah yang paling benar, hal ini dikarenakan orangtua mereka belum paham mengenai apa itu bullying dan dampaknya sehingga mereka menganggap hal tersebut adalah hal biasa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru dalam mengatasi Bullying di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng sudah berjalan dengan cukup baik, sebagai tenaga pendidik pastinya guru strategi dalam mengatasi bullying. (1) Strategi pertama yaitu guru akan selalu memberikan motivasi, teladan, dan memberikan nasihat yang baik kepada muridnya khususnya terkait *bullying*. (2) Strategi kedua yaitu jika santri tidak mendengarkan arahan atau nasehat maka akan diberikan hukuman baik membersihkan kamar mandi, pemindahan kamar, dan menulis ayat suci Al-Quran. Sebagai guru pastinya sebelum melakukan bimbingan tetntunya terlebih dahulu mencari faktor penyebab bullying siswa, faktor bullying di MTS PPUW yaitu: (1) faktor individu, (2) faktor keluarga, (3) fakor pertemanan, (4) faktor media sosial. kemudian guru memberikan pemahaman tentang bullying, dampak dari bullying baik bagi pelaku maupun korban. Selanjutnya guru juga memberikan arahan untuk menghindari perilaku bullying serta mengajak kepada siswa untuk saling merangkul dan menghargai kepada seluruh seluruh siswa didalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Namun selalu ada kendala yang dihadapi ketika melakukan sesuatu, kendala yang dihadapi guru Mts PPUW dalam mengatasi bullying adalah (1) Guru belum bisa mengontrol perilaku bullying siswa. (2) Siswa tidak

mau terbuka mengenai kejadian yang sebenarnya sehingga sulit bagi guru untuk mengatasinya. (3) Orangtua siswa yang tidak mau bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengatasi bullying.

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah untuk lebih tegas lagi dalam menerapkan peratururan sekolah, lebih sigap dalam mencegah dan mengatasi perilaku perundungan (bullying) di madrasah, lebih sering berkomunikasi dengan guru dan orantua santri terkait perilaku siswa dalam mengatasi bullying di madrasah.

2. Bagi guru lebih tegas lagi dan lebih memberi perhatian atas perilaku santri dengan memperkuat penanaman nilai karakter positif kepada santri agar menghindari perilaku tercela yaitu bullying.

3. Bagi santri hendaknya lebih menghargai, menyayangi dan saling peduli kepada teman yang lain, berperilaku baik kepada orang lain dan diri sendiri. Lebih mendengarkan nasehat dari guru dan orangtua untuk menjauhi perbuatan-perbuatan buruk tidak terkecuali perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

A Ambarwati, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Di Smp Negeri 5 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu," 2020.

Adiyono, Irvan, dan Rusanti. 2022. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 3, 2022

Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2020): 29–42.

Ahmad, Muslimah memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif (IAIN Palangka Raya 2021) H.178

Alfiah Nurul Utami, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Bullying," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2019): 795, http://jogja.tribunnews.com.

Anastasia Siwi, Fatma Utami, and Nur Baiti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. 18(2), 257.

Anastasia Siwi, Fatma Utami, and Nur Baiti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. 18(2), 257.

Arespi Junindra et al., "Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11134, https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204.

Arifin Maria Natalia Bete, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 8, no. 1 (2023): 18-19.

Buku Dr. Nursapia Harahap, M.A "Penelitian Kualitatif". Hal 123-125

Bullying Melalui Program Pendidikan Karakter Di Sma Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Desi Pristiwanti, Bai Badariah al- *et al*. 2022. Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4Nomor 6 Tahun 2022

Dr. Ina Magdalena, M,Pd, dkk, *Desain Pembelajaran Interaktif SD,* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021)

Een Een, Umbu Tagela, and Sapto Irawan, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan

Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4, no. 1 (2020): 30.

Ezi Hendri, M.Si, *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

Faizhal Chan et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439.

Hamzah et al., "Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 3 (2023): 481–491.

Hani Fitria, 2022. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Other thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Hendra, dkk. Pemikiran dan Gerakan Dakwah Kh. Abdul Muin Yusuf di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal. 410

Herdiyan Maulana and Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013)

Herlina Panggabean, Dina Situmeang, and Rini Simangunsong, "Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan," *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 10-11,

https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/06/104747771/pondok-pesantren-gontor-akui-ada-bullying-kasus-tewasnya-santri?page=all

https://www.liputan6.com/regional/read/5439055/kasus-bullying-di-sukabumi-siswa-kelas-3-sd-patah-tulang-hingga-dugaan-intimidasi-dari-sekolah

Ifah Maulida.2020.Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Perilaku

Irvan hasim (2013). Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa Sma Di Kota Gorontalo.

Kiswati, Sari. 2020. Strategi Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa di SMPN 17 Kota Bengkulu.Other thesis, IAIN Bengkulu

Labora Sitinjak and Apriyanus Umbu Kadu, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016," *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 2, no. 2 (2016): 23–27.

M Feni, Metode Penelitian (2021) hal. 26

Maria Natalia Bete, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka."

Muhammad Fadlan, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap" 2019, 37-42

Muhammad Muslih. 2022. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying Dengan Metode Behavior (Studi di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta Timur).

Observasi di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng pada tanggal 24 April 2024

Observasi di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng pada tanggal 24 April 2024

Observasi di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng pada tanggal 18 April 2024

Panggabean, dina, dan Rini Simangunsong (2023). Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan.

Qur'an Kemenag, QS. Al-Hujarat ayat (11)

Rachmad Prio Prayoga. 2022. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Bullying (Perundungan) Di MTs Labbaika Samarinda.

Raden Intan "Metode Penelitian", Repostory Bab III

Ramadhanti Ramadhanti and Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4566–73,.

S Fuad, S Sumarwati. 2021. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Tindakan Bullying Siswa. Volume 11 Nomor 1

Salmawati Rumadan, *Pendidikan Moral Pandangan Zakiah Daradjat* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, ttt)

Sigit Nugroho, Seger Handoyo, and Wiwin Hendriani, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren" 17, no. 2 (2020).

Siti Hermayanti, Fajrianti, and Satriani, *Strategi Pembelajaran*, 2022.

Siti Maisah, "Bullying Dalam Prespektif Pendidikan Islam," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 147–163.

Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga. Editor: Jaka Siswanta, M.Pd.*, (Salatiga, LP2M Press IAIN, 2020). Hal.10.

Siti Zakiah Zulfa, Islah Wahyuni al- *et al*. 2020. Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN3 Pekanbaru. Vol.2No.2Tahun2022

Sri Maharani, Martin Bernard. Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. Hal 821-822

Suparno, "Pendidikan Moral Di Indonesia," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 99.

Wawancara dengan guru Madrasah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Winner Macson Pandiangan, Sahat Siagian, and Harun Sitompul, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 11, no. 1 (2018): 86.

Word Assembly of moslem youth (WAMY), *Etika Diskusi* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2019)

Y Syahfitra, S Aripin, dan I Kandedes. 2023. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying. - Rayah Al-Islam

Yusnimar Yusri, *strategi pembelajaran andragogi*

Zaitun dan Hasmulyadi. Peran Pengajian Halaqah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Nahwu Santri Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Zaki Tnasi, *Daya Efek Jera Dari Sanksi Pidana Kejahatan Pemerkosaan*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2011).,hal.45

Zeptha Andreas Rio Victor Purba, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Prestasi Belajar Di Sma Negeri 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun," 2020, 9–10.

Zilvad Larozza, Ahmad Hariandi, and Muhammad Sholeh, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4920–4928.

LAMPIRAN

1. **Lampiran 1 (Daftar Tabel dan Daftar Gambar)**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Kelas 7 Mts

Tabel 4.2 Jumlah Kelas 8 Mts

Tabel 4.3 Jumlah Kelas 9 Mts

Catatan :

Tabel 4.1 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.1

Tabel 4.2 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.2

Tabel 4.3 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No.3

2. **Lampiran 2 (Hasil wawancara dengan informan madrasah Mts PPUW Benteng**

a. Wawancara dengan Guru Madrasah

Data Responden

Nama : Nurhikmah Amrah S.Pd

Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban

P: Strategi apa yang dilakukan guru madrasah dalam mengatasi perilaku bullying di Mts PPUW Benteng?

J: Sebagai seorang guru yang mengajar di madrasah, dalam mengatasi bullying penting sekali untuk meningkatkan kesadaran santri perihal dampak dari bullying. Selain itu, menekankan pentingnya berperilaku yang baik terhadap teman. Untuk meningkatkan kesadaran santri dan pentingnya berperilaku yang baik, maka ketika ada santri menjadi pelaku bullying yang

pertama dilakukan adalah menegur santri tersebut dan mengemukakan dampak dari perilakunya. Selanjutnya menindak lanjuti dengan pemanggilan orang tua. Jika perilakunya sudah tidak bisa ditolerir maka si pelaku bullying akan diberi sanksi berupa skorsing.
- upaya yang dilakukan dalam meminimalisir terjadinya bullying adalah melakukan sosialisasi terkait dampak bullying, membuat aturan tegas terhadap bullying, deteksi perilaku bullying sejak dini, dan memberikan dukungan kepada korban bullying.
P: Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya bullying di Mts PPUW Benteng?

J: Bisa karena faktor usia, dimana anak usia madrasah aliyah, mereka memiliki emosi yang tidak mudah dikontrol. Faktor lingkungan keluarga seperti broken home, diabaikan oleh orang tua, dan lain sebagainya. Bisa juga karena pernah menjadi korban bullying. Bullying juga bisa terjadi karena perbedaan pendapat, perbedaan budaya, dll.
P: Apa kendala yang dihadapi dalam mengatasi perilaku bullying di Mts PPUW Benteng?

J: Korban tidak mau melapor karena ada ancaman dari pelaku atau karena takut. Kesulitan dalam mengontrol perilaku pelaku bullying.
P: Dalam kasus bullying ini, yang sering melakukan perilaku bullying siapa?

J: yang paling sering ditemukan itu adalah santri laki-laki, namun tak menutup kemungkinan juga ada santri perempuan. Bullying yang dilakukan oleh santri laki-laki terkait fisik, sedangkan santri perempuan bullying secara lisan.
P: Apakah ada efek jera setelah menerapkan strategi ini kepada pelaku bullying?

J: tentunya ada efek jeranya bagi pelaku. Namun, jika pelaku sampai dikeluarkan, maka tidak ada tindak lanjut dari madrasah apakah di sekolah yang baru sikapnya sudah berubah atau masih sama.

b. Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK)

Data Responden

Nama : Ibu Ekky

Guru Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban

P: Strategi apa yang dilakukan guru madrasah dalam mengatasi perilaku bullying di Mts PPUW Benteng?
J: Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih hingga hari ini tidak dipungkiri bahwa aksi bullying juga meningkat. Melihat disosial media banyak sekali kasus bullying yang terjadi khusus dilingkungan sekolah. Begitu juga dimadrasah, prilaku bullying sering sekali terjadi. Untuk mengatasi hal demikian agar tidak terulang dibutuhkan strategi yang bagus. Strategi yang dilakukan dipondok ini yaitu yang pertama memberikan wejangan atau nasihat kepada seluruh santri untuk menghindari prilaku bullyiny dengan menceritakan dampak buruk dari prilaku bullying. Selanjutnya, ketika ada yang melakukan prilaku bullying maka akan dikenakan sanksi berupa hukuman menyapu, dipindahkan lokalnya, dan skorsing sampai pemanggilan orang tua untuk memberikan efek jera. Apabila prilaku bullying terus dilakukan maka santri tersebut akan dikeluarkan dari madrasah.
P: Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya bullying di Mts PPUW Benteng?
J: Sering melihat orang lain melakukan bullying, merasa dirinya hebat atau berkuasa, pernah menjadi korban bullying, cemburu dengan orang lain, meluapkan kesedihan atau marah, serta pola asuh orang tua.
P: Apa kendala yang dihadapi dalam mengatasi perilaku bullying di Mts PPUW Benteng?
J: Kendala yang dialami yaitu kurangnya kesadaran santri untuk berhenti melakukan bullying sehingga sering terjadi bullying yang bisa menyebabkan korban untuk pindah sekolah.
P: Dalam kasus bullying ini, yang sering melakukan perilaku bullying siapa?
J: Pelaku bullying sering sekali dilakukan oleh senior kejuniornya
P: Apakah ada efek jera setelah menerapkan strategi ini kepada pelaku bullying?
J: Ada, beberapa dari pelaku bullyng setelah di skorsing atau pembanggilan orang tua berhenti melakukan bullying.

c. Wawancara dengan Pembina Asrama Mts PPUW Benteng

Data Responden

Nama : Muhammad Naim

Pembina Asrama di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban

P: Strategi apa yang dilakukan guru madrasah dalam mengatasi perilaku bullying di Mts PPUW Benteng?

J: Strateginya ada beberapa yang pertama yaitu memberikan sosialisasi tentang apa Itu Bullying, sampai pada tahap pengenalan secara verbal dan non verbal termasuk dampak dari pada Semu BULLYING, yang kedua yaitu mengingatkan di setiap Waktu tentang Bullying baik di dalam kelas maupun di luar kelas(poster tentang bullying) dan yang ketiga adalah menghukum/memberikan Efek jerah kepada Pelaku bullying.
P: Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya bullying di Mts PPUW Benteng?
J: Ada tiga faktor penyebab bullying yaitu Faktor Lingkungan, Faktor dari Keluar serta pertemanan dan Faktor media sosial.
P: Apa kendala yang dihadapi dalam mengatasi perilaku bullying di Mts PPUW Benteng?
J: kendalanya biasanya dari orang tua yang tidak bisa diajak kerjasama dalam memberikan pendidikan yg baik kepada anak-anaknya.
P: Dalam kasus bullying ini, yang sering melakukan perilaku bullying siapa?
J: laki-laki dan perempuan sama saja , cuma laki-laki bullyingnya lebih ke fisik dan perempuan lebih ke lisannya.
P: Apakah ada efek jera setelah menerapkan strategi ini kepada pelaku bullying?
J: Terkadang ada yang jerah ada juga yg tidak tapi kebanyakan yang jerah, yang tidak jerah itu akan dinaikkan lagi level hukuman/efek merahnya ketika masih jadi pelaku Bullying.

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan pembina asrama Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa

Ust. Muhammad Naim



Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.



Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap.



Foto Pembangunan Mesjid Al Muin pada tanggal 18 April 2024